



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



SOSIALISASI SATUSEHAT MOBILE UNTUK AKSES REKAM MEDIS PERSONAL MASYARAKAT DI KELURAHAN BANTARSARI KOTA TASIKMALAYA

Dewi Lena¹, Diana Barsasela², Ida Wahyuni^{3*}, Fery Fadly⁴

¹⁻⁴ Prodi DIII RMIK Tasikmalaya Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,
*e-mail: ida.wahyuni@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

SATUSEHAT Mobile is a digital health technology innovation developed by the Ministry of Health to integrate health data and facilitate access to people's personal medical records. Low digital literacy is an obstacle to optimizing application utilization. This community service activity aims to increase public knowledge about SATUSEHAT Mobile in Bantarsari Village, Tasikmalaya City, which has the highest prevalence of essential hypertension. The activity will be carried out in October 2025 with lectures, tutorials, and technical consultations to 53 participants. Evaluation was carried out through pre-test and post-test with 10 questions related to the application's profile, usability, and features. The results showed a significant increase in knowledge with a p value of 0.001, indicating a significant difference between the value of participants' knowledge before and after the socialization activity was carried out. This activity succeeded in increasing public understanding of access to digital medical records, especially for monitoring chronic diseases such as hypertension. Continuity of similar activities is needed to reach a wider community and evaluate user experience in the use of SATUSEHAT Mobile.

Keywords: Data Access, Personal Medical Record, SATUSEHAT Mobile, Socialization

ABSTRAK

SATUSEHAT Mobile merupakan inovasi teknologi kesehatan digital yang dikembangkan Kementerian Kesehatan untuk mengintegrasikan data kesehatan dan mempermudah akses rekam medis personal masyarakat. Literasi digital yang masih rendah menjadi kendala optimalisasi pemanfaatan aplikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang SATUSEHAT Mobile di Kelurahan Bantarsari, Kota Tasikmalaya, yang memiliki prevalensi hipertensi esensial tertinggi. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2025 dengan metode ceramah, tutorial, dan konsultasi teknis kepada 53 peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan 10 pertanyaan terkait profil, kegunaan, dan fitur aplikasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan dengan perolehan nilai p value sebesar 0.001 yang maknanya ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang akses rekam medis digital, khususnya untuk monitoring penyakit kronis seperti hipertensi. Diperlukan kontinuitas kegiatan serupa untuk menjangkau masyarakat lebih luas serta evaluasi pengalaman pengguna dalam pemanfaatan SATUSEHAT Mobile.

Kata kunci: Akses, Rekam Medis Pribadi, SATUSEHAT Mobile, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan menggulirkan transformasi sistem kesehatan. Terdapat 6 pilar transformasi sistem kesehatan sebagai pilar kesehatan Indonesia yaitu: 1) Transformasi pelayanan kesehatan primer; 2) Transformasi pelayanan kesehatan rujukan; 3) Transformasi sistem ketahanan kesehatan; 4) Transformasi sistem pembiayaan kesehatan; 5) Transformasi SDM kesehatan; dan 6) Transformasi teknologi Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Transformasi pelayanan kesehatan primer dilaksanakan melalui edukasi penduduk, pencegahan primer, pencegahan sekunder dan peningkatan kapasitas serta kapabilitas pelayanan kesehatan primer. Pilar prioritas pertama ini bertujuan menata kembali pelayanan kesehatan primer yang ada, sehingga mampu melayani seluruh penduduk Indonesia dengan pelayanan kesehatan yang lengkap dan berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melaksanakan transformasi pelayanan kesehatan primer dengan menerapkan konsep Primary Health Care (PHC) melalui integrasi pelayanan kesehatan primer. Sistem ini tidak dapat dijalankan hanya melalui Puskesmas dan jaringannya, namun memerlukan peran serta aktif masyarakat serta pemerintah daerah setempat untuk dapat diimplementasikan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan Platform SATUSEHAT sebagai bagian dari upaya transformasi digital kesehatan nasional yang bertujuan mengintegrasikan data kesehatan dari berbagai fasilitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia. Peran aktif masyarakat diperlukan untuk lebih menginternalisasi program preventif salah satunya dengan pemahaman data kesehatan pribadi (BKPK, 2024).

SATUSEHAT Mobile merupakan aplikasi berbasis smartphone yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses rekam medis personal mereka secara digital (Wicaksono, 2023). Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melihat riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan laboratorium, resep obat, jadwal imunisasi, dan informasi kesehatan lainnya dalam satu platform yang terintegrasi. Kehadiran SATUSEHAT Mobile diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan serta mempermudah koordinasi layanan kesehatan antar fasilitas Kesehatan (BKPK, 2024).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya monitoring kesehatan secara berkala dan pengelolaan penyakit kronis yang memerlukan pemantauan jangka panjang. Kelurahan Bantarsari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kota Tasikmalaya. Peringkat kesatu dari 10 penyakit tertinggi pada masyarakat di Kota Tasikmalaya adalah Essential (Primary) Hypertention sebanyak 28% (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2020). Pasien hipertensi memerlukan akses mudah terhadap catatan tekanan darah, riwayat pengobatan, dan hasil pemeriksaan kesehatan untuk memastikan pengendalian penyakit yang optimal (Falck et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal, tingkat literasi digital masyarakat di Kelurahan Bantarsari masih bervariasi, terutama di kalangan masyarakat usia lanjut yang merupakan kelompok rentan terhadap hipertensi. Banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan aplikasi SATUSEHAT Mobile dan manfaatnya dalam pengelolaan informasi kesehatan personal, khususnya untuk pemantauan penyakit kronis seperti hipertensi. Kondisi ini menyebabkan potensi pemanfaatan teknologi digital dalam layanan kesehatan belum optimal.

Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang SATUSEHAT Mobile mengakibatkan beberapa permasalahan, antara lain: kesulitan dalam mengakses riwayat rekam medis ketika berobat ke fasilitas kesehatan yang berbeda, ketergantungan pada dokumen fisik yang rentan hilang atau rusak, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk memantau kondisi kesehatan

mereka secara berkala (Wahyuni et al., 2024). Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi yang memerlukan monitoring rutin. Pasien hipertensi seringkali kesulitan mengingat riwayat tekanan darah, perubahan dosis obat, atau hasil pemeriksaan penunjang yang penting untuk evaluasi pengobatan. Selain itu, proses administrasi di fasilitas kesehatan juga menjadi kurang efisien karena masyarakat belum memanfaatkan fitur-fitur digital yang tersedia (Falck et al., 2019).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai SATUSEHAT Mobile agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Sosialisasi ini penting untuk meningkatkan literasi digital kesehatan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan informasi kesehatan, serta mendukung program pemerintah dalam transformasi digital kesehatan nasional.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Bantarsari tentang aplikasi SATUSEHAT Mobile, cara penggunaan, manfaat, serta fitur-fitur yang tersedia. Mengingat tingginya prevalensi hipertensi esensial di wilayah ini, sosialisasi ini akan memberikan penekanan khusus pada pemanfaatan SATUSEHAT Mobile untuk monitoring penyakit kronis, termasuk pencatatan tekanan darah, pengingat jadwal kontrol, dan akses terhadap riwayat pengobatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat, khususnya penderita hipertensi, dapat lebih mandiri dalam mengakses dan mengelola informasi kesehatan mereka sendiri, sehingga tercipta masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan data kesehatan personal di era digital. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model sosialisasi yang dapat direplikasi di kelurahan-kelurahan lain di Kota Tasikmalaya maupun daerah lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Bantarsari dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM di Kelurahan Bantarsari

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan PkM untuk menentukan fokus permasalahan dan topik edukasi yang relevan dengan masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi tentang SATUSEHAT Mobile dengan menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 bertempat di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya. Sasaran kegiatan adalah warga atau masyarakat di wilayah Kelurahan Bantarsari, Kota Tasikmalaya yang dilakukan skrining kesehatan. Sampel sasaran dilakukan dengan pemberian kuisioner oleh tim PkM kepada warga atau masyarakat yang mendapatkan skrining kesehatan sebanyak 53 orang peserta. Evaluasi pemberian edukasi

dilakukan melalui penilaian pre dan post test melalui 10 item pertanyaan dengan bobot setiap jawaban adalah 1 terkait SATUSEHAT Mobile. Pemberian edukasi dibantu media poster dan flyer yang telah disiapkan Tim PkM. Data diolah menggunakan excel untuk mengetahui frekuensi karakteristik peserta dan keberhasilan pemberian edukasi oleh tim. Tim menetapkan 3 kategori tingkat pengetahuan yakni:

Nilai 3	: Kurang	(pencapaian nilai akumulasi 0-3)
Nilai 2	: Cukup	(pencapaian nilai akumulasi 4-6)
Nilai 1	: Baik	(pencapaian nilai akumulasi 7-10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah Kelurahan Bantarsari yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan Mekanisme Sosialisasi SATUSEHAT Mobile

Salah satu anggota tim pengabdian masyarakat memberikan penjelasan secara verbal mengenai mekanisme sosialisasi dengan mengkonfirmasi kesediaan setiap warga yang hendak mendapat pelayanan cek Kesehatan gratis untuk mendapatkan informasi terkait Aplikasi SATUSEHAT Mobile. Warga yang bersedia diberikan arahan pengisian pertanyaan pada instrument pre test. Tim yang mencakup dosen dan mahasiswa tersebar mendampingi setiap warga yang berkumpul dan menunggu pendaftaran dan mendapat layanan cek Kesehatan. Soal pre test terdiri dari profil aplikasi, kegunaan dan fitur untuk membantu membentuk rekam medis personal. Pengukuran pemahaman informasi sebelum sosialisasi melalui pengisian pre-test kepada peserta kegiatan bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum menerima materi mengenai aplikasi SATUSEHAT Mobile.



Gambar 2. Penjelasan Mekanisme Pre-Test dan Post-Test

2. Melakukan Sosialisasi Aplikasi SATUSEHAT Mobile

Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan poster manual sebagai sarana penjelasan visual. Tim pelaksana menjelaskan secara verbal mengenai langkah-langkah instalasi aplikasi, cara registrasi akun, serta pemanfaatan fitur-fitur utama dalam SATUSEHAT Mobile. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, sambil memperhatikan penjelasan dan tampilan informasi yang terdapat pada poster.



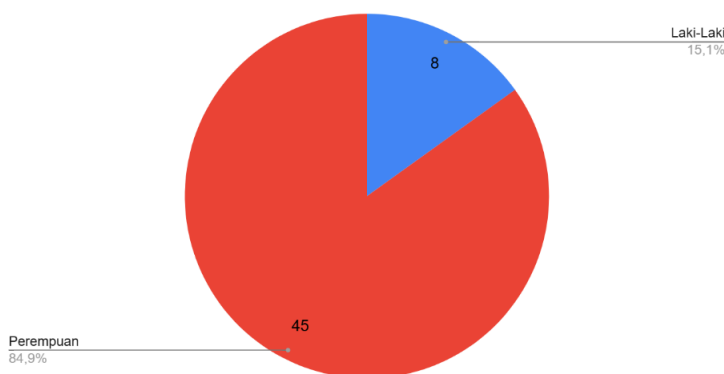
Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi SATUSEHAT Mobile

Kegiatan sosialisasi aplikasi SATUSEHAT Mobile di Kelurahan Bantarsari Tahun 2025 diikuti oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Karakteristik peserta menjadi salah satu aspek penting untuk mengetahui profil masyarakat yang terlibat serta tingkat penerimaan terhadap inovasi digital Kesehatan Kemenkes tersebut. Data karakteristik ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan sebelum pelaksanaan kegiatan. Adapun aspek yang dianalisis meliputi kategori usia dan jenis kelamin. Informasi ini berguna untuk melihat sejauh mana tingkat keterlibatan dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi SATUSEHAT Mobile sebagai sarana pendukung pelayanan kesehatan yang terintegrasi.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan distribusi jenis kelamin, peserta kegiatan sosialisasi didominasi oleh perempuan sebanyak 45 orang (84,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 8 orang (15,1%). Dominasi peserta perempuan ini menunjukkan bahwa kaum perempuan, terutama ibu rumah tangga, memiliki peran aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Hal ini juga mencerminkan kesadaran perempuan terhadap pentingnya akses dan pencatatan kesehatan digital bagi keluarga melalui aplikasi SATUSEHAT Mobile. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam mengedukasi anggota keluarga lainnya untuk memanfaatkan teknologi kesehatan secara optimal.

Diagram Persentase Jenis Kelamin Peserta Quisioner SATUSEHAT Kecamatan BantarSari Tahun 2025



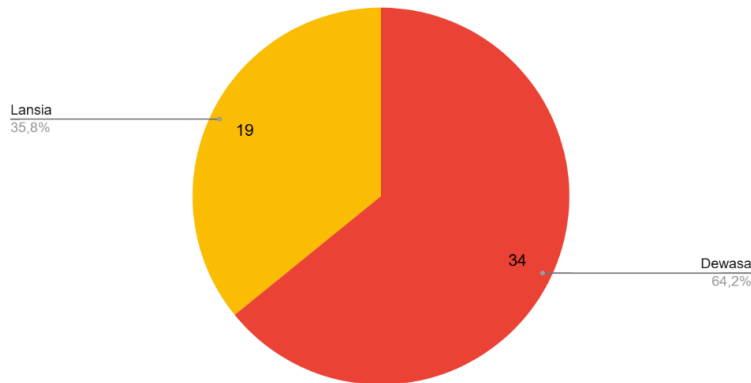
Gambar 4. Diagram Persentase Jenis Kelamin Peserta Sosialisasi

2. Usia

Berdasarkan hasil kuisisioner, peserta sosialisasi aplikasi SATUSEHAT Mobile di Kelurahan Bantarsari didominasi oleh kelompok usia dewasa sebanyak 34 orang (64,2%), sedangkan kelompok lansia berjumlah 19 orang (35,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta

berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan adaptasi cukup baik terhadap teknologi digital. Kelompok dewasa umumnya lebih aktif dalam kegiatan masyarakat serta memiliki ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi kesehatan untuk memudahkan akses layanan medis. Sementara itu, partisipasi kelompok lansia juga menunjukkan antusiasme yang baik terhadap inovasi layanan kesehatan berbasis digital, meskipun kemungkinan masih memerlukan pendampingan dalam proses instalasi dan penggunaan aplikasi.

Diagram Persentase Kategori Usia Peserta Quisoner ATU SEHAT Kecamatan BantarSari Tahun 2025



Gambar 5. Diagram Persentase Kategori Usia Peserta Sosialisasi

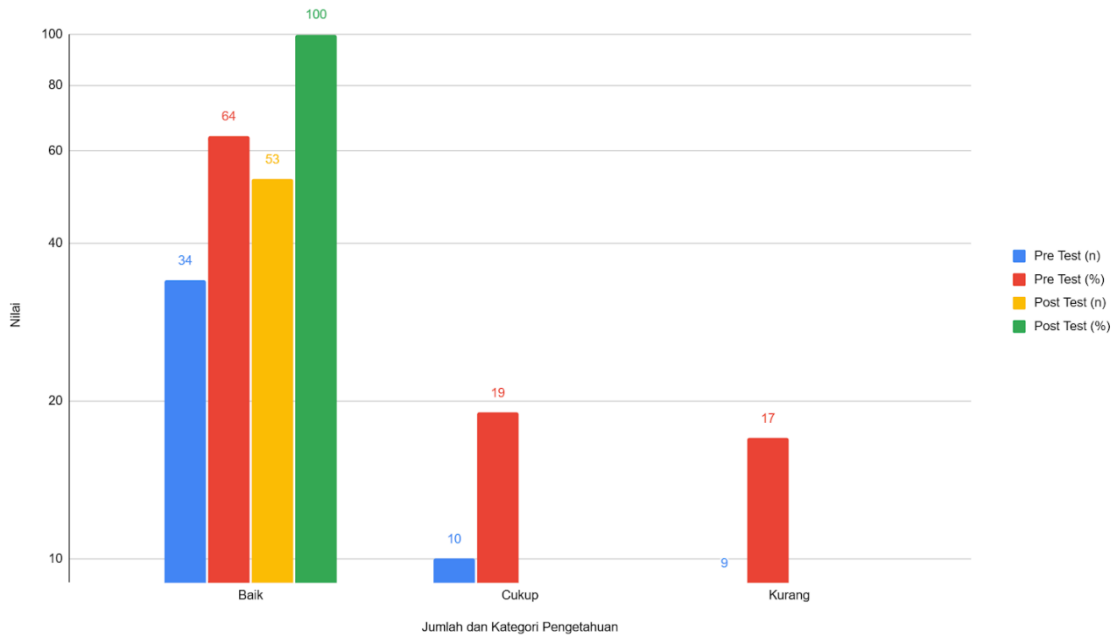
Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan, dilakukan pengukuran tingkat penyerapan informasi untuk mengetahui bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi peserta. Hasil pengukuran ditampilkan melalui peningkatan nilai pre dan post test:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Capaian Pengetahuan Peserta Sosialisasi

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	34	64	53	100
Cukup	10	19	0	0
Kurang	9	17	0	0
Jumlah	53	100	53	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 peserta, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan terkait SATUSEHAT Mobile. Pada saat pre-test, sebanyak 34 orang (64%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 10 orang (19%) dalam kategori cukup, dan 9 orang (17%) masih dalam kategori kurang. Setelah dilakukan post-test, seluruh peserta (53 orang atau 100%) mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang profil, kegunaan dan fitur SATSEHAT Mobile di Kelurahan Bantarsari Tahun 2025. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa sosialisasi personal mampu meningkatkan pemahaman peserta atas informasi yang disampaikan dari kegiatan sosialisasi SATUSEHAT mobile secara menyeluruh.

Grafik Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Instalasi dan Fitur SATU SEHAT Kecamatan Bantarsari Tahun 2025



Gambar 6. Grafik Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Kegiatan Sosialisasi SATUSEHAT Mobile Kelurahan Bantarsari Tahun 2025

Platform SATUSEHAT Mobile merupakan inisiatif Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mewujudkan integrasi data kesehatan nasional berbasis digital. Program ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, serta fasilitas kesehatan secara daring melalui satu platform terintegrasi. Peningkatan literasi digital masyarakat menjadi faktor penting agar implementasi SATUSEHAT Mobile dapat berjalan optimal.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan sosialisasi mengenai kegunaan, instalasi serta fitur SATUSEHAT Mobile. Pada tahap pre-test, sebanyak 34 responden (nilai 34%) berada pada kategori baik, 10 responden (10%) pada kategori cukup, dan 9 responden (9%) masih tergolong kurang. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan edukasi (post-test), terjadi peningkatan tajam pada kategori baik menjadi 100%, sementara kategori cukup dan kurang menurun menjadi 0%. Hasil deskriptif ditunjang dengan pengujian dan analisis lanjut berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Pre test dan Post Test

Variabel	Mean	SD	SE	P-value	N
Pemahaman Peserta					
Pre Test	6.91	2.444	336	0.001	53
Post Test	9.34	0.831	114		

Hasil analisis data pretest dan posttest berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa rata rata nilai pemahaman peserta pada proses pre test memiliki nilai rata rata sebesar 6.91 dengan standar deviasi sebesar 2.433 dan Nilai rata rata didapatkan setelah pemaparan sebesar 9.34 dengan standar deviasi 0.831. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0.001 yang mana disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Dengan demikian, kegiatan ini telah berhasil membantu keterpaparan informasi kepada masyarakat tentang aplikasi digital Kemenkes sebagai salah satu media rekam kesehatan personal yang kedepannya terintegrasi dengan berbagai sistem informasi kesehatan lain. Kegiatan PkM telah meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, dengan peningkatan capaian pengetahuan dari kondisi awal yang bervariasi (baik, cukup, dan kurang) menjadi seluruhnya berada pada kategori baik setelah pelatihan. Adanya peningkatan nilai post tes pada kategori baik mengindikasikan bahwa masyarakat mulai mampu memahami cara instalasi aplikasi, mengenal fitur-fiturnya, serta mengetahui manfaatnya dalam mempermudah akses dan pengelolaan data kesehatan pribadi. Keberhasilan pemanfaatan sistem digital di bidang kesehatan sangat dipengaruhi oleh literasi digital masyarakat. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Bantarsari dapat lebih aktif memanfaatkan teknologi kesehatan digital sebagai bagian dari transformasi sistem kesehatan nasional menuju layanan yang lebih efisien, transparan, dan berbasis data.

SIMPULAN

SATUSEHAT Mobile merupakan inovasi teknologi untuk mendekatkan data dan akses layanan kesehatan kepada masyarakat. Teknologi yang baik adalah yang mudah dipahami, dijangkau, dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Keberhasilan suatu teknologi bila benar-benar aplikatif dan diterima oleh penggunanya. Literasi digital masyarakat menjadi salah satu factor banyak layanan digital kesehatan tidak tersampaikan dan termanfaatkan secara efektif. Kegiatan edukasi ini merupakan upaya mendekatkan teknologi kepada masyarakat khususnya pemanfaatan teknologi SATUSEHAT Mobile. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi khusus ini telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi DIII RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya kepada 53 warga di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya. Adapun hasil yang diperoleh diantaranya :

1. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilakukan melalui pemberian edukasi kepada 53 warga secara langsung dan face to face tentang teknis profil aplikasi, kegunaan, instalasi, dan penggunaan fitur SATUSEHAT Mobile khususnya dalam mendukung pengentrian data hasil cek kesehatan gratis warga. Edukasi dilakukan melalui metode ceramah, dan tutorial praktik.
2. Informas SATUSEHAT Mobile telah disampaikan kepada warga yang hadir, dan diantaranya telah merasakan manfaat dari fitur-fitur aplikasi yang tersedia.
3. Diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat dengan perolehan hasil uji statistik p value sebesar 0.001 yang mana disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.
4. Terjadi peningkatan rata-rata 2 skor bagi warga yang telah mendapatkan edukasi.

Teknologi akan berkembang terus menerus, begitupun SATUSEHAT Mobile akan meningkatkan fungsinya dengan baik sesuai kebutuhan Masyarakat. Maka saran yang disampaikan bagi kegiatan selanjutnya adalah diperlukan kontinuitas peningkatan pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas agar pemahaman data medis dapat diakses di genggam tangan masing-masing. Disamping itu diperlukan adanya pengukuran pengalaman dalam pemanfaatan SATUSEHAT Mobile dari masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Kami sampaikan kepada Warga Kelurahan Bantarsari atas pemberian ijin kegiatan sosialisasi dan menjadi wilayah binaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Ucapan terimakasih Kami sampaikan pada P3KM Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya atas fasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKPK. (2024). Sosialisasi dan Advokasi SATUSEHAT Mobile Untuk Akses Kesehatan Masyarakat Lewat Teknologi.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2020). Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2020. https://dinkes.tasikmalayakota.go.id/storage/dok/informasi/Profil-Kesehatan-Kota-Tasikmalaya-2020_WORD-dikonversi.pdf
- Falck, L., Zoller, M., Rosemann, T., Martínez-González, N. A., & Chmiel, C. (2019). Toward standardized monitoring of patients with chronic diseases in primary care using electronic medical records: Systematic review. *JMIR Medical Informatics*, 7(2), 1-14. <https://doi.org/10.2196/10879>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 1-78.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Kemenkes RI, 1-19. <https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/KMK Nomor 2015 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.pdf>
- Wahyuni, I., Yoki Sanjaya, G., Istiqlal, H., Sulistiyowati, D., Mutamakin, A., Sitompul, T., Sistem Informasi Manajemen Kesehatan, D., Kedokteran, F., Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, K., Kesehatan Republik Indonesia, K., & Usaid, C. (2024). Pentingnya Komponen Infrastruktur Sistem dan TIK Dalam Mendukung Transformasi Digital di Rumah Sakit. *Journal of Information Systems for Public Health*, 8(3), 8-17. <https://doi.org/10.22146/JISPH.80639>
- Wicaksono, Y. . (2023). Implementasi RME Guna Menunjang Platform Satu Sehat Kemenkes RI